

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan temuan studi dilaksanakan, skripsi ini “Nilai-Nilai Akhlak Kepada Orang Tua dalam Tafsir Al-Azhar” karya Hamka, dapat ditarik kesimpulan:

1. Dalam Islam, perintah tauhid terkait erat dengan nilai-nilai moral kesetiaan kepada orang tua dalam Tafsir Al-Azhar, yang menempati posisi yang sangat mulia. Menurut Hamka, setelah beribadah kepada Allah, kesetiaan kepada orang tua adalah kewajiban yang paling esensial kedua. Di antara prinsip-prinsip moral yang ditekankan adalah sebagai berikut: menunjukkan rasa syukur kepada Allah dan orang tua, bersikap belas kasih saat melakukan kebaikan, tidak bersikap kasar atau tidak hormat, serta mendoakan orang tua baik saat mereka masih hidup maupun setelah meninggal.
2. Tafsir Al-Azhar menetapkan tiga pilar moralitas orang tua: hak, posisi, dan fungsi. Orang tua memiliki hak untuk dihormati, menerima pelayanan, dan agar kesejahteraan anak-anaknya didoakan. Orang tua, terutama ibu, memiliki posisi istimewa dalam masyarakat karena pengorbanan besar yang mereka lakukan selama kehamilan, persalinan, dan pengasuhan anak. Dalam hal tanggung jawab, anak-anak harus menjadi teladan yang baik bagi generasi muda,

memiliki loyalitas yang sehat terhadap orang tua sambil tetap taat kepada Allah, dan terus melakukan kebaikan meskipun mereka tidak setuju dengan orang tua mereka.

Ketaatan kepada orang tua kewajiban moral serta sosial, tetapi juga merupakan aspek ibadah menggambarkan ketakwaan serta iman seseorang, seperti yang ditekankan Hamka melalui Tafsir Al-Azhar.

B. Saran

1. Untuk Penelitian Berikutnya

Penulis sadar skripsi ini masih jauh kesempurnaan, mengingat terdapat berbagai kekurangan, segi penulisan serta keterbatasan pemikiran yang hanya mencakup materi tertentu. Oleh karena itu, penulis menilai penting adanya penelitian lanjutan yang mendalami keterkaitan pemikiran Buya Hamka Tafsir Al-Azhar dalam pemanfaatan konteks kemajuan IPTEK yang terjadi bersamaan dengan menurunnya IMTAQ dan moral masyarakat Indonesia.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Penulis menyadari bahwa keimanan setiap individu bagaikan gelombang, yang kadang meningkat dan kadang menurun. Sehingga berdampak pada setiap individu wajib menaati peraturan yang ditetapkan oleh agama maupun negara, karena melanggarnya akan merugikan kedua pihak tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk terus menghadirkan

ekosistem belajar mengajar aman, nyaman, serta menyenangkan, baik dari segi kualitas guru yang profesional. Karena dengan itu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk peserta didik, lulusan bahkan guru menjadi lebih taat dalam menjaankan aturan yang telah dibuat agama dan negara. Dan karena dengan itu semua dapat menjadi awal mula peradaban Indonesia yang maju karena untuk mengelola negeri kaya SDA tak cuma menuntut SDM yang cerdas, melainkan mereka yang berpegang teguh ke agama dianutnya. Karenannya, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan guru-guru yang profesional.